

PENGARUH *AUDIT PARTNER TENURE*, ROTASI KAP, DAN KOMPLEKSITAS TRANSAKSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Stevani Gabriela

Magister Akuntansi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

stevanigabriela@gmail.com

Christina Juliana

Magister Akuntansi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

christina.juliana@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of audit partner tenure, KAP rotation, and transaction complexity on the financial reports quality. The quality of financial reports uses earnings quality proxies. The research sample used is a manufacturing company listed on the IDX with a research period of 2017-2019. Data collection uses secondary data, namely financial reports contained on the IDX during the study period. Data processing using IBM SPSS Statistics 25. The samples used were 97 companies using purposive sampling. The data used in this study were 260 samples. The results of this study indicate that transaction complexity has a negative effect on the quality of financial reports, while Audit Partner Tenure and KAP Rotation do not show a significant impact on the quality of financial statements.

Keywords : Auditor Tenure, KAP Rotation, Earnings Quality

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang kredibel dan berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, benturan kepentingan yang sering terjadi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan membawa pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana manajemen menginginkan kinerjanya terlihat baik, sementara pemilik menginginkan laporan keuangan yang telah diaudit mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan jasa auditor eksternal sebagai pihak independen untuk memeriksa laporan keuangan Perusahaan.

Masa kerja auditor yang lama berpengaruh terhadap laporan keuangan menyebabkan perdebatan dan memicu peneliti – peneliti terdahulu untuk menguji

kebenarannya. Argumentasi yang terjadi adalah masa Audit Partner yang terlalu singkat dapat membuat kualitas laporan keuangan menurun karena sedikitnya pemahaman Audit Partner. Namun, jika masa jabatan Audit Partner terlalu Panjang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena mengurangi independensi. Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 Tahun 2017 mengenai Penggunaan Jasa Kantor Akuntan Publik memberikan aturan baru bahwa penggunaan jasa KAP dapat digunakan terus-menerus, tanpa pembatasan penggunaan jasa KAP yang sama.

Kompleksitas transaksi dalam sebuah perusahaan juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam mencapai optimalisasi kualitas laporan keuangan. Semakin banyak anak Perusahaan dan pihak afiliasi didalam Perusahaan, menyebabkan transaksi yang terjadi menjadi lebih kompleks.

2. TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Teori Keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan yang terjadi merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*Agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bila *agent* bertindak tidak sejalan dengan keinginan *principle*, maka dapat berpotensi menimbulkan *agency problem* dan *agency cost*. *Agent*, sebagai pihak yang mengoperasikan bisnis, tentunya memiliki informasi yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan *principle*, atau sering dikenal sebagai asimetri informasi. Manajer memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan akan memperoleh kompensasi atau porsi yang ditentukan sesuai dengan kontrak sebagai imbalannya.

Audit Ethics

Etika audit mungkin adalah area yang menuntut keterampilan paling banyak dari auditor. Pelatihan tersedia untuk meningkatkan keterampilan dalam pengembangan daftar periksa, wawancara teknik, dokumentasi audit, metode tindak lanjut, dan hampir semua fase lainnya audit. Di sisi lain, sangat sedikit informasi yang tersedia tentang topik etika audit. Penggunaan auditor metode yang dipertanyakan atau tidak etis selama atau mengikuti audit

dapat dengan cepat menghapus setiap tayangan yang menguntungkan dan merugikan kepada auditor dan organisasi audit secara keseluruhan (Russell, 2005)

Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015 No. 1 yakni dapat dipahami : informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat; relevansi : dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan; keandalan : informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya; dapat dibandingkan : untuk dapat menganalisis *trend* kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Partner Tenure dan Kualitas Laporan Keuangan

Conflict of interest yang terjadi antara *Agent* dan *Principle*, dimana manajemen memiliki motif pribadi sehingga memungkinkan bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi diantara *Agent* dan *Principle*, maka diperlukan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan Perusahaan. Selain independensi, sikap professional skeptisme juga penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiona dan Jonathan (2015) yang menemukan bukti bahwa hubungan Audit Partner dan klien yang lama dapat mengurangi kualitas laporan keuangan, karena adanya kekhawatiran hilangnya independensi. Hal serupa diungkapkan oleh Diaz et al. (2015), melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas audit menurun seiring dengan meningkatnya tenure auditor. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Krishnan et al. (2019) menunjukkan hasil serupa, dimana rotasi Audit Partner dapat meningkatkan kualitas laba dibandingkan sebelum dilakukannya rotasi Audit Partner, sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif antara Audit Partner Tenure dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, panjangnya *tenure* auditor dapat menurunkan konservatisme akuntansi (Rickett et al., 2016). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₁ : Audit Partner *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh KAP *Rotation* dan Kualitas Laporan Keuangan

Manajemen cenderung bersikap oportunistik, sehingga adanya kemungkinan mengesampingkan kualitas laporan keuangan. Dalam POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dijelaskan bahwa tidak ada lagi pembatasan penggunaan jasa KAP. Rotasi jasa KAP dilakukan secara sukarela, yaitu berdasarkan hasil evaluasi dan keputusan Komite Audit. Kecenderungan auditor dalam mengungkapkan adanya isu-isu audit dalam Perusahaan lebih rendah dalam hubungan yang panjang antara Kantor Akuntan Publik dan klien karena pengaruh *familiarity*. Hal ini didukung oleh penelitian Azizkhani et al. (2018) yang mengemukakan bahwa kesalahan pernyataan menjadi sulit diidentifikasi karena penggunaan jasa KAP yang terlalu lama, sehingga rotasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalanjati et al. (2019), yang menyatakan bahwa rotasi KAP memberikan manfaat yakni menjaga independensi dan diharapkan dapat memberikan "*fresh look*" dalam pelaksanaan audit. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Corbella et al. (2015) yang menunjukkan kualitas laba membaik setelah dilakukan rotasi KAP, baik itu dilakukan secara sukarela atau *mandatory*, dengan demikian memiliki pengaruh positif. Selain itu, Mande dan San (2013) melalui penelitiannya menyatakan bahwa rotasi KAP berhubungan positif dengan kualitas laba. Pengujian serupa juga dilakukan oleh Al-Thuneibat et al. (2011), bahwa masa penggunaan jasa KAP yang panjang dapat mengurangi independensi sehingga berdampak negatifnya *discretionary accruals*. Dengan dilakukan rotasi KAP dapat meningkatkan kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H₂ : KAP *Rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Kompleksitas Transaksi dan Kualitas Laporan Keuangan

Semakin banyaknya anak Perusahaan dan kompleksnya transaksi yang terjadi didalamnya, maka kecenderungan manajemen untuk memperbesar keuntungan diri sendiri semakin besar. Tingkat terjadinya manajemen laba semakin besar karena adanya transaksi dengan pihak afiliasi Perusahaan, sehingga kualitas laporan keuangan menurun. Hal ini disebabkan karena Perusahaan induk sangat dominan dengan Perusahaan afiliasi sehingga transaksi dapat diatur oleh Perusahaan induk. Dengan demikian diharapkan Perusahaan dapat terhindar dari kerugian dan penurunan laba (Thomas, et al., 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonacchi, et al. (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas transaksi dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena adanya manajemen laba akrual dan riil yang dilakukan oleh perusahaan anak yang belum *go public*, sehingga Perusahaan induk

yang sudah terdaftar di Bursa Efek terhindar dari kerugian dalam laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Perusahaan yang memiliki transaksi yang kompleks yang teridentifikasi dengan beragamnya segmentasi usaha menyebabkan meningkatnya sumber pendapatan Perusahaan dan memiliki pengaruh bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃ : Kompleksitas transaksi berpengaruh negatif terhadap kualitas keuangan

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan yang lengkap selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2017-2019) dan dapat diakses dari website BEI, laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah, tahun buku pelaporan terakhir adalah 31 Desember, mempunyai data yang lengkap untuk menghitung semua variable penelitian.

Variabel Independen

AP Tenure : AP Tenure diukur dengan lama jangka waktu (tahun) Audit Partner dalam sebuah Perusahaan.

KAP Rotation : *KAP Rotation* diukur dengan variable dummy, jika terjadi rotasi AP diberi angka 1, jika sebaliknya diberi angka 0.

Kompleksitas Transaksi : menggunakan proxy jumlah anak perusahaan dan jumlah anak perusahaan asing adalah pengukuran kompleksitas yang paling sering digunakan (Coulter et al., 2016). Semakin banyak jumlah anak Perusahaan, maka transaksi yang terjadi semakin kompleks.

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan : Kualitas Laporan Keuangan menggunakan proksi kualitas laba, yakni jumlah terbalik dari manajemen laba, dimana manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*. Berikut langkah perhitungan *discretionary accrual* :

Menghitung *total accrual* (TAC) :

$$\text{TAC}_{it} = \text{NII}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual

N_{it} : Laba Bersih

CFO_{it} : Arus kas Operasi

Menghitung estimasi *accruals* dengan persamaan regresi linear untuk memperoleh koefisien regresi.

$$TAC_{it}/A_{it-1} : \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - \Delta RECT)/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Setelah memperoleh koefisien regresi, selanjutnya melakukan perhitungan *non-discretionary accruals* (NDA) dengan rumus :

$$NDA_{it} : \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - \Delta RECT)/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} : TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it}/TA_{it-1} : Total akrual perusahaan idalam periode t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t ($REV_t - REV_{t-1}$)

ΔREC_{it} : Perubahan nilai bersih piutang dari tahun t-1 ke tahun t ($REC_t - REC_{t-1}$)

PPE_{it} : Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t

ΔCFO_{it} : Perubahan dalam arus kas operasi dari tahun t-1 ke tahun t ($CFO_t - CFO_{t-1}$)

Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan regresi linear dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|------------|-----------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KUALITAS LAP_KEU | 260 | -.21892083 | .22719094 | .02617416 | .09546903 |
| TEN AP | 260 | 1 | 3 | 1.49 | .666 |
| KOMPLEKSITAS | 260 | 0 | 97 | 7.01 | 15.966 |
| Valid N (listwise) | 260 | | | | |

Hasil Statistik Deskriptif pada Tabel 1, menyatakan bahwa nilai maksimum dari AP Tenure adalah 3, sedangkan nilai minimum sebesar 1. Variabel Audit Partner *Tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.49. Nilai maksimum dari Total Subsidiaries adalah 97, sedangkan nilai minimum sebesar 0. Variabel Total Subsidiaries memiliki nilai rata-rata sebesar 7.01.

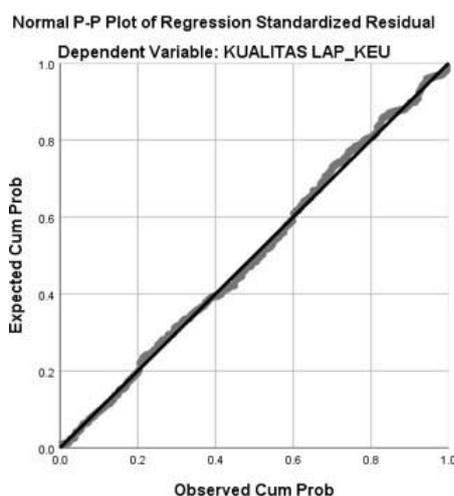
Tabel 2

KAP ROT

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 191 | 73.5 | 73.5 | 73.5 |
| | 1 | 69 | 26.5 | 26.5 | 100.0 |
| | Total | 260 | 100.0 | 100.0 | |

Dalam tabel 2, angka 0 menunjukkan Perusahaan yang tidak melakukan rotasi KAP selama 2017 – 2019 yaitu sebanyak 191 (73,5%), sebaliknya angka 1 menunjukkan Perusahaan yang melakukan rotasi KAP selama 2017 – 2019 yaitu sebanyak 69 (27,5%).

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Dalam Gambar 1 menyatakan bahwa hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dari data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .046 | .016 | | 2.880 | .004 | | |
| | TEN AP | -.012 | .009 | -.082 | -1.308 | .192 | .970 | 1.031 |
| | KAP ROT | .012 | .014 | .057 | .900 | .369 | .957 | 1.045 |
| | KOMPLEKSITAS | -.001 | .000 | -.132 | -2.133 | .034 | .985 | 1.015 |

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Uji multikolinearitas pada tabel 3 yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor). Jika tolerance $>0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian menyatakan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .174 ^a | .030 | .019 | .094563007194882 | 2.042 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL Subsidiaries, TEN AP, KAP ROT

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menyatakan bahwa DW bernilai 2.042. Jika mengacu pada Tabel Durbin-Watson, maka nilai DU adalah 1.8122 dan nilai 4-du adalah 2.1878, maka disimpulkan bahwa $DU < DW < 4-DU$, yaitu $1.8122 < 2.042 < 2.1878$. Oleh karena itu, terbukti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

| Model | Sig. | |
|-------|--------------|------|
| 1 | (Constant) | .000 |
| | TEN AP | .638 |
| | KAP ROT | .056 |
| | KOMPLEKSITAS | .227 |

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable independent diatas signifikansi yang ditentukan (0.05), maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7. Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .071 | 3 | .024 | 2.662 | .049 ^b |
| | Residual | 2.289 | 256 | .009 | | |
| | Total | 2.361 | 259 | | | |

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), TOTAL Subsidiaries, TEN AP, KAP ROT

Hasil uji Koefisien Regresi (uji F) pada tabel 7, menyatakan bahwa F hitung sebesar 2.662 dan nilai signifikansi sebesar 0.049. Mengacu kepada tabel F, maka nilai F tabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0.117. Hal ini membuktikan bahwa Fhitung (2.662) > F Tabel (0.117), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variable independen, yaitu AP *Tenure*, KAP *Rotation*, dan Total Subsidiaries terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .174 ^a | .030 | .019 |

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) pada tabel 8, menyatakan bahwa nilai R² sebesar 0.030. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variable dependen terbatas, yaitu sebesar 3%.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9. Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .046 | .016 | | 2.880 | .004 |
| | TEN AP | -.012 | .009 | -.082 | -1.308 | .192 |
| | KAP ROT | .012 | .014 | .057 | .900 | .369 |
| | KOMPLEKSITAS | -.001 | .000 | -.132 | -2.133 | .034 |

Hasil uji t pada tabel 9, total subsidiaries memiliki nilai signifikansi sebesar 0.034, yaitu lebih kecil dari 0.05, yang membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dengan menggunakan signifikansi (5%), adalah sebagai berikut :

- *Tenure AP* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.192, yaitu lebih besar dari signifikansi yang ditentukan (0.05), maka *Tenure AP* tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga H_1 ditolak.
- *KAP Rotation* memiliki nilai signifikansi 0.369, yaitu lebih besar dari signifikansi yang ditentukan (0.05), maka *KAP Rotation* tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga H_2 ditolak.
- Kompleksitas Transaksi memiliki nilai signifikansi 0.034, yaitu lebih besar dari signifikansi yang ditentukan (0.05), maka kompleksitas transaksi memiliki pengaruh secara negatif, sehingga H_3 diterima.

5. SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama ditolak. Audit Partner Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena Tenure audit Partner, sebagaimana ditetapkan oleh POJK No. 13/ Tahun 2017 tenure Audit Partner (AP) maksimal tiga tahun, menyatakan tenure relative pendek, setelah itu wajib dilakukan rotasi Audit Partner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kono dan Etna (2013), dimana AP Tenure tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan tenure audit tidak mengancam independensi dan kualitas laporan keuangan tetap terjaga. Dalam teori sikap dan perilaku etis, sikap independensi sangat dijunjung tinggi, dimana auditor tidak

diperbolehkan memihak kepada siapapun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Tenure Audit Partner baik satu tahun atau tiga tahun seharusnya tidak mengancam independensi karena jangka waktu tersebut relatif pendek dan sikap independensi telah melekat dalam individual auditor.

Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak. KAP *Rotation* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam POJK No. 13/ 2017 menyatakan bahwa tidak diberlakukannya lagi pembatasan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik, terbukti efektif. KAP akan terus menjaga Sistem Pengendalian Mutu sesuai dengan SA 220 yang telah ditetapkan sehingga sikap objektivitas dan kompetensi untuk setiap individu karyawan tetap terpenuhi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackson et al. (2008), yang tidak menunjukkan dampak signifikan antara rotasi KAP dan *discretionary expenses*. Penelitian serupa dilakukan oleh Putri (2012) bahwa *tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan KAP bersikap independen dalam setiap penugasan audit, sehingga kualitas laporan keuangan tetap optimal. Sebagai pemberi jasa profesional, ancaman yang dihadapi Kantor Akuntan Publik juga besar. Ancaman tersebut dapat berupa sanksi administrasi, pidana, tuntutan atau gugatan apabila terjadi kelalaian dalam melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian mutu sangat penting.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima. Kompleksitas Transaksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan cenderung memiliki transaksi yang kompleks dibandingkan Perusahaan tunggal. Hal tersebut dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memperbesar keuntungan diri sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Bonacchi, et al. (2014).

Implikasi manajerial hasil penelitian ini yaitu KAP tetap menjaga sistem pengendalian mutu sebagaimana ditetapkan oleh SA 220, dengan meningkatkan sumber daya manusia dan pemantauan secara berkala sehingga diharapkan Kode Etik Profesi melekat pada setiap karyawannya, dari level paling tinggi sampai bawah. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memperbanyak program *training* bagi karyawan dan adanya *specialized industry* bagitim perikatan. Manajemen tetap berhati - hati dengan selalu memegang integritas dan objektivitas dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar dan meningkatkan nilai Perusahaan. Peningkatan integritas karyawan dapat dilakukan dengan pemberian *self review* dan *performance review* dari atasan dan memperbanyak program training untuk karyawan guna meningkatkan *self-consideration*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan, terutama dalam menganalisa apakah informasi keuangan telah disajikan dengan wajar dengan

mempertimbangkan kompleksitas transaksi Perusahaan dan reputasi dari Jasa Akuntan yang terkait. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya melakukan analisa laporan keuangan yaitu dapat dengan memperbanyak webinar mengenai laporan keuangan, analisa saham, dan investasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atribut lain yang dapat menggambarkan indikator lain dari kualitas laporan keuangan, yakni relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Atribut tersebut dapat berupa kompetensi direktur, pengungkapan sumber daya manusia, dan specialized auditor. Kompetensi direktur dinilai sebagai atribut yang penting untuk diteliti, karena merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan. Sumber daya manusia yang merupakan sumber daya Perusahaan yang bernilai tinggi bagi Perusahaan karena dapat mempengaruhi gaya manajemen dan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Selain itu, auditor sebagai pihak ketiga yang independen juga bertanggung jawab atas hasil audit yakni untuk hal-hal yang material. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik yang memiliki *specialized auditor*

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Thuneibat, A. A., Al Issa R. T., & Baker A. A. (2010). Do Audit Tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26 (4), 317-334
- Arel, B., Brody, R. & Pany, K. (2006). Findings on the effects of audit firm Rotation on the audit process under varying strengths of corporate governance. *Advances in Accounting*, 22 (SC), 1-27.
- Azizkhani M., Reza D., & Greg S. (2018). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *International Journal of Accounting*, 53 (3), 167-182: <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.07.002>
- Bonacchi, M., Fabrizio C., & Paul Z. (2014). Parents Use of Subsidiaries to Push Down Earnings Management: Evidence from Italy. *Contemporary Accounting Research*: <http://ssrn.com/abstract>
- Corbella, S., Florio C., Gotti G., & Mastrolia, Stacy A. (2015). Audit firm Rotation, audit fees and audit quality: The experience of Italian public companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 25(C), 46-66.
- Coulier, S., Anne J., & Like J. (2016). The Validity of Auditor Industry Specialization Measure. *A Journal of Practice & Theory*, 35 (1), 139-161
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011), Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta. IFAC. (2009). Code of Ethics for Professional

- Accountants. https://www.ifac.org/system/files/publications/files/Code-of-Ethics_July_2009_FINAL_02_23_10.pdf
- IFAC. (2010). ISA 200. <https://www.ifac.org/system/files/downloads/a008-2010-iaasb-handbook-isa-200.pdf>
- Jackson A. B, Moldrich M., & Roebuck P. (2008). Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 23 (5), 420-437
- Jensen, M.C., & W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kalanjati, D.S., Nasution, D., & Jonnergård, K. (2019). Auditor Rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of Audit Partner and audit firm Rotations. *Asian Review of Accounting*, 27 (4), 639-660
- Kono, F. D. P. & Etna Nur A. Y. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit *Tenure* dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2 (3). ISSN (online): 2337-3806.
- Krishnan, G., & Jin Z. (2019). Do investors perceive a change in audit quality following the rotation of the engagement partner?. *Journal Account. Public Policy*, 38, 146–168.
- Mande, V., & Son, M. (2013). Do financial restatements lead to auditor changes?. *A Journal of Practice & Theory*, 32(2), 119–145.
- Nugroho, S. 2015. Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Skripsi, Universitas Diponegoro Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- POJK Nomor 13/POJK.03/2017. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, N. E. (2012). Pengaruh Audit Partner *Tenure* dan Audit Firm *Tenure* Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 4 (1), 35-60
- Rickett, L.K., Maggina, A., & Alam, P. (2016). Auditor Tenure and Accounting Conservatism: evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*, 31 (6-7), 538- 565.
- Russell, J. P. (Eds). (2012). *The ASQ Auditing Handbook: Principles, Implementation, and The Use*. ASQ Quality Press. ProQuest Ebook Central.
- Standar Akuntansi Keuangan – PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. (2015)

Standar Audit – SA 220 Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan Seksi A1.
Thomas, W., Herrmann, D., & Inoue, T. (2004). Earnings Management through Affiliated
Transactions. *Journal of International Accounting Research*, 3, 1-25